

**IDENTIFIKASI MASJID KUNO GUNUNG PUJUT DI DESA SENKOL, PUJUT,
LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT, SEBAGAI BAHAN
PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL**

OLEH

Nama : ISROMI ALMAIDATA

NIM : 0714021046

Jurusan : Pendidikan Sejarah

e-Mail : isromi-almadata@yahoo.com

Dosen pembimbing : (Luh Putu Sendratari*)

**Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan
Ganesha, Singaraja**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) sejarah Masjid Kuno Gunung Pujut, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, (2) struktur dan bentuk bangunan Masjid Kuno Gunung Pujut, (3) aspek-aspek yang terkandung dalam Masjid Kuno Gunung Pujut yang dapat dijadikan bahan pengembangan sumber belajar sejarah lokal.

Sasaran penelitian ini adalah Masjid Kuno Gunung Pujut yang berada di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Data dikumpulkan dengan metode observasi, studi dokumen, wawancara, selanjutnya kritik sumber, interpretasi, historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Masjid Kuno Gunung Pujut diperkirakan berdiri sekitar tahun 1008 H = tahun caka 1509 = 1587 M, dipimpin para Wali di bawah pimpinan Baginda Raja secara bergotong royong, masjid ini di bangun di puncak gunung pujut karena kerjaan pujut ada di atas gunung pujut. Para Wali mengajarkan agama Islam sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dan terarah dengan lambang atau simbol, tujuan didirikan masjid dikarenakan oleh faktor agama (2) struktur bangunan Masjid Kuno Gunung Pujut sama dengan struktur bangunan Masjid Demak di Jawa. Bangunan Masjid mempunyai luas 9 m², maknanya mengingatkan kita kepada kesembilan Wali. Bangunannya tegak menjulang, atapnya hampir menyentuh tanah. Hal ini mengandung makna: setiap orang hendak melakukan shalat haruslah merendahkan diri menyembah tuhan yang tinggi, (3) Sejarah Masjid Kuno Gunung Pujut sebagai sumber belajar sejarah melalui masuknya Islam di pulau Lombok, yang terdapat pada pelajaran kelas XI Semestar I. Sejarah berdirinya masjid, struktur bentuk bangunan masjid.

Kata Kunci : Sejarah Masjid, Wali, Islam, Sumber Belajar dan Sejarah Lokal

**IDENTIFICATION OF ANCIENT MOSQUE IN MOUNTAIN VILLAGE PUJUT
SENGKOL, PUJUT, CENTRAL LOMBOK, WEST NUSA TENGGARa,
MATERIALS AS A LOCAL HISTORICAL RESOURCES DEVELOPMENT**

BY

Name : ISROMI ALMAIDATA
NIM : 0714021046
Major : History Education
e-Mail : isromi-almadata@yahoo.com
Supervisor : (Luh Putu Sendratari*)

History Education Department students Ganesha University of Education, Singaraja

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the history of Ancient Mosque Mount Pujut, Sengkol Village, District Pujut, Central Lombok, West Nusa Tenggara, (2) the structure and shape of buildings Old Mosque Mount Pujut, (3) the aspects contained in the Old Mosque Mount pujut which can be used as a learning resource development of local history.

This research is targeted Ancient Mosque Mount Pujut Sengkol located in the Village, District Pujut, Central Lombok regency, West Nusa Tenggara. This study is history. Data collected by the method of observation, study documents, interviews, hereafter source criticism, interpretation, historiography.

The results showed that (1) Old Mosque Mount Pujut estimated standing around in 1008 years $\text{Çaka H} = 1509 = 1587 \text{ AD}$, led by the mayor under the leadership of His Majesty the King of mutual cooperation, the mosque was built on top of the mountain because of work pujut pujut exist in the mountain pujut. The Guardian teach Islam in accordance with local circumstances and directed the emblem or symbol, established purpose mosques due to religious factors (2) Old Mosque structure similar to Mount Pujut structure Mosque Demak in Java. Mosque building has a spacious 9 m², meaning reminiscent of the ninth mayor. Erect towering buildings, the roof almost touched the ground. This implies: everyone want to pray should worship God humbled himself high, (3) History of Ancient Mosque Mount Pujut as learning resources through the history of Islam in the island of Lombok, which is contained in the class lessons Semestar XI I. History of the mosque, the mosque building form structure.

Keywords: Historical Mosque, Wali, Islam, Learning Resources and Local History

Pendahuluan

Pulau Lombok sudah dikenal dalam sejarah berabad-abad yang silam. Di dalam kitab *Negarakertagama* karya Pujangga Jawa terkenal di abad ke 14 Mpu Prapanca (1365) nama pulau Lombok sudah disebutnya di dalam pupuh XIV, bait 3 dan 4 sebagai Lombok Mirah. Hal ini dikarenakan waktu itu Lombok termasuk wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit (dalam Salam, 1992 : 1293-1295).

Kata sasak berasal dari kata sak-sak yang artinya sampan. Lebih lanjut menurut Prapanca (1365) dalam kitabnya menyatakan, kata Sasak disebut menjadi satu dengan Pulau Lombok, yakni *Lombok Sasak Mirah Adhi*. Tradisi lisan warga setempat kata sasak dipercaya berasal dari kata "sa'-saq" yang artinya yang satu. Kemudian Lombok berasal dari kata *Lomboq* yang artinya lurus, jika digabung kata Sa' Saq dan Lomboq artinya sesuatu yang lurus, atau sebagai jalan yang lurus. Pada awal Islam masuk melalui saluran adat Hindu, kemudian dari Agama Islam yang dibawa oleh para Wali dari Jawa. Para Wali yang datang dengan menggunakan bahasa pengantar yakni bahasa Jawa Kuno. Bagi masyarakat pulau Lombok pada umumnya, Pujut dikenal sebagai sebuah "desa tua" dalam artian

kebudayaannya. Namun, Pujut identik dengan sosok desa tradisional, adat istiadat, dan norma-norma budaya lama yang masih mewarnai pola kehidupan masyarakat (Handayani dalam Rizki, 04 : 2011). Gunung Pujut berada kurang lebih 1 kilometer disebelah timur Ibu kota Kecamatan Pujut. Gunung Pujut memiliki ketinggian sekitar 500 meter di atas permukaan laut.

Karakteristik bangunan masjid kuno Gunung Pujut berbeda dengan Masjid zaman sekarang. Masjid Kuno Gunung Pujut sama seperti Masjid Demak yang ada di Jawa. Kesamaan Masjid Kuno Gunung Pujut dikarenakan yang membawa Agama Islam di daerah Pujut.

Beberapa peneliti yang terkait dengan penelitian tentang masjid telah dapat dilakukan oleh beberapa penulis seperti; (1) Khairrat (2005), dengan judul "*Struktur dan Fungsi Masjid Kuno Bayan Beleq di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Barat*". Penelitian ini memaparkan tentang pengertian masjid, sejarah perkembangan Masjid serta struktur dan fungsi Masjid Bayan Beleq, (2) Nurqamariyah (2005), dengan judul "*Asal Usul Dan Fungsi Masjid Keramat Singaraja di Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng (Tinjauan Sosial Budaya)*".

Penelitian ini memaparkan mengenai sejarah masjid dan fungsi masjid yang di tinjau dari sosial budayanya.

Para peneliti tersebut hanya menggambarkan dan mengungkap sejarah masjid, struktur dan fungsi masjid saja. Sehingga tujuannya belum menyentuh aspek pengembangan sumber belajar sejarah lokal di tingkat SMA. dalam buku-buku sejarah yang diajarkan di SMA menceritakan tentang masjid-masjid yang ada di Jawa sehingga sejarah yang ada di luar Jawa diabaikan, padahal sumber sejarah yang ada di luar Jawa juga sangat penting mengenai pengetahuan sejarah lokal bagi pererta didik. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian atau penulisan tentang peninggalan sejarah yang ada di luar Jawa.

Dari berbagai keunikan yang ditemukan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh hal yang terkait tentang Identifikasi Masjid Kuno Gunung Pujut Sebagai Bahan Pengembangan Sumber Belajar Sejarah Lokal di Lombok Tengah khususnya di Kecamatan Pujut.

Landasan Teori

Masjid adalah suatu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan masyarakat muslim pada suatu ruang dan waktu (Gazalba, 1975 : 274). Dalam perkembangan sejarah, sejak masa Rasulullah SAW sampai sekarang

pendirian masjid bisa dikatakan sejajar atau sejalan dengan ajaran Islam. Masjid adalah Baitullah atau “Rumah Allah” yang dibangun sebagai sarana bagi umat untuk mengingat, mensyukuri dan menyembahnya.

Bentuk wujud dan corak seni bangunan masjid sejak jaman para Khalifah sampai saat ini berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun semuanya didasari oleh jiwa Tauhid kepada Allah SWT.

Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu *optimalisasi hasil belajar*. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan dibidang ilmu yang dipelajarinya (Sadikin, 2012). Selanjutnya Kusumah (2008) bahwa Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam

mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

METODE

Dalam penulisan cerita sejarah tetap menggunakan 5 W +1H (Pageh, 2010 : 18). Setelah dilakukan analisis mengenai informasi terkait dengan Sejarah Masjid Kuno Gunung Pujut dan Struktur Bangunannya, kemudian baru mengupayakan menyusun cerita sejarah dengan mangaplikasi aspek kronologi (urutan waktu terjadi peristiwa) sangatlah penting (Koentjaraningrat, 1985 : 104). Selain itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip lanjutan seperti prinsip *serialisasi* (cara membuat urutan-urutan peristiwa), prinsip *kausasi* (hubungan sebab akibat) (Widja, 2000 : 25), *prinsip koligasi* yang berhubungan dengan fakta-fakta yang secara interinsik memberikan arti bagi keseluruhan peristiwa masa lampau yang ingin dibangun. Bahkan tidak kalah pentingnya dalam penulisan cerita sejarah adalah prinsip *Imajinasi* yang tidak lain semacam kemampuan membuat analogi antara peristiwa waktu yang lampau dengan tindakan sekarang terutama bagi peristiwa-peristiwa yang sulit dicarikan dasar *Kronologinya* dan *kausasi* dalam penghubungannya (Widja, 1991 : 29).

Demikianlah beberapa prinsip yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam

penulisan ini, sehingga nantinya menjadi cerita sejarah yang baik dan mampu memberikan pemahaman yang benar mengenai Sejarah dan Struktur Bangunan Masjid Kuno Gunung Pujut bagi masyarakat Pujut dan peserta didik tentang sejarah yang ada di sekitarnya.

Hasil

Desa Sengkol adalah desa yang terbentang sepanjang pantai selatan pulau Lombok. Mulai dari sebelah timur Ibu Kota Kecamatan yaitu desa Teruwai dan Segala Anyar dan sebelah barat desa Pengembur.

Desa Sengkol merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah. Desa sengkol membawahi 19 dusun yaitu; dusun Sengkol I, dusun Sengkol II, dusun Sengkol III, dusun Sengkol IV, dusun Sowang, dusun Semundal, dusun Kekale, dusun Pampang, dusun Piyang, dusun Gerupuk, dusun Penambong, dusun Junge, dusun Lemuh, dusun Jomang, dusun Tonjer, dusun Loang Landak, dusun Ebangah, dusun Sekencang, dan dusun Tajuk. Jumlah penduduk Sengkol yang sudah didata sebanyak 11.821 jiwa yang terdiri dari berbagai agama, etnis dan sistem mata pencaharian yang akan digambarkan di bawah (Arsip Desa Sengkol).

Desa Sengkol terletak 500 meter di atas permukaan laut. Desa Sengkol memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Ketare
Sebelah Selatan : Desa Rembitan
Sebelah Timur : Desa Segala Anyar dan Desa Truwai
Sebelah Barat : Desa Pengembur

Pembahasan

Sejarah Singkat Gunung Pujut

Gunung Pujut terletak di wilayah Desa Sengkol. Gunung Pujut memiliki ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Terletak dengan jarak 1 Km di sebelah timur ibu kota kecamatan Pujut, 11 km di sebelah utara pantai Kuta sebagai batas wilayah kecamatan Pujut Lombok Tengah bagian selatan.

Gunung Pujut adalah tempat pusat pemerintahan raja Pujut yang memiliki wilayah kekuasaan pemerintahan sendiri. Kerajaan Pujut diperintah oleh raja-raja dari keturunan Raja Majapahit di pulau Jawa. Waktu itu beliau tidak mau masuk agama Islam. Beliau meninggalkan Istana Majapahit dengan dikawal oleh 16 orang pengikutnya menuju ke pulau Lombok. Daerah-daerah yang disinggahinya adalah kerajaan Gianyar, Kelungkung dan kerajaan Karangasam Bali.

pada zaman dahulu masyarakat Pujut menganut Agama Hindu Budha. Ini dapat kita buktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan sebagai berikut.

1. Dewa Peringga (tempat menyimpan harta kraton)
2. Dewa Pujut (tempat semedi / memuji)
3. Dewa Dapur (kraton/istana)
4. Dewa Jomang (tempat kuda)

Sejarah Masuknya Islam

Kerajaan Pujut dipimpin oleh keturunan kerajaan Majapahit. Orang Yang menjadi raja Pujut bernama Sri Meraja Tinauran, beliau seorang perempuan yang pernah memimpin kerajaan Pujut. Sri Meraja Tinauran ini memiliki keponakan bernama Meraja Olam, yang kemudian Meraja Olam yang pertama masuk Islam raja Pujut.

Setelah *Baginda Raja* masuk Islam, kemudian namanya diganti dengan sebutan nama Kyai Sri Jati dan dinamakan juga Mas Olem nama yang terkenal karena sendiri di Islamkan ketika ke Jawa, sementara itu rakyatnya di Pujut masih belum masuk Islam, maka *Baginda* raja kembali ke Pujut bersama para tokoh-tokoh pengikutnya.

Sejarah Beririnya Masjid Kuno Gunung Pujut

Dengan dipimpin para Walia Baginda Raja membangun Masjid bersama mayarakatnya secara bergotong royong sehingga pembangunan masjid tidak memerlukan waktu cukup lama. Masjid di bangun oleh Baginda Raja sebagai tempat beribadah bagi raja dan rakyatnya. Raja beserta rakyatnya melakukan ibadah karena raja Pujut beserta rakyatnya sudah menganut agama Islam yang dibawakan oleh Wali dari Jawa. Dengan masuknya kerajaan Pujut masuk Islam tempat ibadahpun dibangun sebagai tempat melakukan hubungan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Masjid dibangun bukan hanya sekedar membangun sedemikian rupa, tetapi dengan penuh makna dan nilai. Pembangunan Masjid Kuno Gunung Pujut diperkirakan dibangun pada Tahun 1008 H= Tahun Caka 1509= 1587 M. Masjid kuno gunung Pujut yang letaknya di desa Sengkol didirikan tepatnya di puncak gunung Pujut yang mana puncak gunung Pujut adalah tempat Kerajaan Pujut.

Struktur Bangunan Masjid Kuno Gunung Pujut

Masjid di bangun dengan memiliki makna-makna di setiap bagiannya. Bangunan Masjid mempunyai luas 9 meter, maknanya mengingatkan kita kepada kesembilan Wali, bertiang agung 4. Bilangan 4 sebagai umat yang

menjalankan yang 4 perkara yakni syareat, tarekat, hakekat, dan ma'rifat. Sabar dan juga syukur, ridho, tawakal. Ukuran 20 mengingatkan kita kepada Zat Allah (sifat – sifatnya). Pondasi bersudut 4, maknanya: Mengingatn kita kepada 4 anasir : api, air, angin, tanah.

Bangunannya tegak menjulang, atapnya hampir menyentuh tanah. Hal ini mengandung makna: setiap orang hendak melakukan shalat haruslah merendahkan diri menyembah tuhan yang tinggi.

Masjid kuno gunung Pujut juga memiliki bagian-bagian seperti; kepala, badan dan kaki (pondasi). Bagian kepala masjid memiliki makna bahwa itulah kekuasaan dan juga sebagai alat dan baerangkat dari akal dan pikiran, badan masjid memiliki makna bahwa badan sebagai penerima sesuatu yang merupakan kekuasaan, sementara itu pondasi merupakan penguat sehingga keimanan dan ketakwaan umat Islam menjadi kokoh.

Aspek-Aspek Masjid Kuno Dapat Dijadikan Sumber Belajar Sejarah Lokal.

Menurut Abdullah, (2005 : 15) bahwa sejarah lokal adalah sejarah dari suatu tempat, suatu *locality*, yang batasnya ditentukan oleh perjanjian yang diajukan penulis sejarah. Batasan geografis dapat suatu tempat tinggal suku bangsa, yang kini mungkin telah mencakup dua

tiga daerah administratif tingkat dua atau tingkat satu (suku bangsa) dan juga dapat pula suatu kota atau suatu desa.

Aspek Sejarah Berdirinya Masjid

Sejarah Masjid Kuno yang merupakan salah satu peninggalan nenek moyang khususnya peninggalan sejarah nenek moyang masyarakat Pujut, sehingga dengan keberadaan Masjid Kuno tersebut masyarakat di sekitar lingkungan Pujut bisa dijadikan sebagai media pendidikan mengenai Sejarah Lokal yang ada di sekitar masyarakat. Bagi siswa-siswi generasi penerus yang merupakan generasi penerus bangsa agar selalu menjaga dan melestarikan sisa-sisa peninggalan nenek moyang.

Pendidikan mengenai bagaimana sejarah masjid ini akan dikembangkan sebagai bahan pengembangan sumber belajar materi sejarah lokal di tingkat SMA Kelas XI Semester I. Karena pada saat inilah materi tentang sejarah masuknya Islam diajarkan oleh para guru pada siswa-siswi. Setelah mencari sumber dari kuri kulum KTSP yang digunakan para guru SMA di Lombok Tengah ternyata materi ini bisa dan cocok untuk dimasukkan ke dalam Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru SMA Kelas XI Semester I. Terutama pada Kompetensi Dasar (KD) Mengenai Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan

Islam Terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia yang yang terdapat pada Silabus dan RPP guru yang sudah peneliti temukan dari SMA di Lombok Tengah nantinya dimasukkan pada materi tentang sejarah lokal yang diajarkan oleh para guru di SMA-SMA yang ada di Lombok Tengah umumnya SMAN 1 Pujut pada khususnya.

Aspek Bentuk Dan Struktur Bangunan Masjid

Melalui aspek terkait dengan bentuk bangunan masjid siswa dapat memperkaya pengetahuannya tentang sejarah. Masjid kuno yang memiliki nilai sejarah bisa digunakan oleh guru untuk menambah indikator dan materi belajar sejarah dalam RPP.

Terkait dengan struktur dan bentuk bangunan masjid kuno gunung Pujut para guru-guru di Lombok Tengah dapat memberikan gambaran kepada siswa-siswi sekolah kelas XI semester I bahwa kerajaan daerah Pujut yang merupakan tempat tinggal mereka pernah di bawah kerajaan besar di Indonesia yakni kerajaan Majapahit dan kerajaan Demak dengan memberikan bukti sebuah masjid. Bentuk Masjid Kuno yang ada di tengah-tengah mereka struktur dan bentuknya sama seperti masjid yang ada di Jawa yaitu masjid Demak.

Aspek Kebudayaan

Aspek kebudayaan yang bisa dipetik dari keberadaan Masjid Kuno Gunung Pujut adalah aspek kebudayaan dari bentuk, struktur masjid. Selain itu juga terdapat beberapa aspek yang bisa diterima oleh masyarakat setempat.

Bagi siswa bisa mempelajari kebudayaan lokal yang berada disekitar mereka agar supaya kebudayaan-kebudayaan lokal yang dimiliki oleh nenek moyangnya tetap terjaga dan dapat dijadikan sebagai pegangan bagi masyarakat dan siswa untuk menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Simpulan

Masjid Gunung Pujut diperkirakan didirikan sekitar tahun 1008 H = tahun caka 1509 = 1587 M, yang dipimpin oleh para Wali Baginda Raja. Pendirian masjid didirikan di atas puncak gunung yang dinamakan gunung pujut. Pendirian masjid didirikan di puncak gunung pujut karena di puncak gunung pujut tempat kerajaan kerajaan pujut. Proses pendirian masjid dilakukan secara bergotong royong dibantu oleh masyarakat Pujut. Tujuan mengapa masjid kuno gunung Pujut didirikan karena dengan didorong oleh faktor agama yang di anut oleh kerajaan

pujut yang digunakan sebagai tempat ibadah.

Materi sejarah yang diajarkan para guru kepada siswa terkadang masih belum mengena pada tujuan yang ingin dicapai. Hal itu dikarenakan materi sejarah yang diajarkan oleh para guru-guru SMA di Lombok Tengah dan di SMAN 1 Pujut khususnya lebih banyak memberikan materi tentang sejarah Nasional.

SARAN

Diharapkan dapat memberikan dukungan sepenuhnya baik secara material maupun spiritual dalam rangka mempertahankan dan menjaga Masjid Kuno Gunung Pujut terutama dalam nilai kesejarahannya.

Keberadaan bangunan bersejarah seperti Masjid Kuno Gunung Pujut pemerintah daerah bisa menggunakan aspek sejarah, struktur bangunan dan kebudayaan yang ditanamkan oleh pendiri masjid kuno ke dalam pendidikan lokal di sekolah-sekolah di Lombok Tengah agar bangunan-bangunan bisa terjaga.

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh para guru sebagai pengembangan sumber materi sejarah lokal di SMA sehingga dengan penanaman sejarah lokal sehingga siswa menjaga sisa-sisa peninggalan sejarah di lingkungannya.

Menjaga kelaestarian cagar budaya yang dimiliki Lombok Tengah dari berbagai pengaruh yang bisak merusak keberadaan Masjid Kuno Gunung Pujut.

Hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat yang berada di sekitar gunung pujut agar mereka tahu bagaimana sejarah masjid yang berada di tengah-tengah mereka dan menambah pengetahuan.

Ucapan terimakasih

- Untuk Luh Putu Sendratari, selaku pembimbing akademik saya dan juga sebagai pembimbing 1, terimakasih atas bimbingan ibuk sehingga skripsi ini bias saya selesaikan
- Terimakasih saya ucapkan kepada I Ketut Margi selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, Tufik. 2005. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Jakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Rizki, Iqbal. 2011. *Pemertahanan Tradisi Watu Telu Pada Masyarakat Islam di Desa Bayan Lombok Utara Nusa Tenggara Barat (tahun 2000 - 2009)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : UNDIKSHA.

Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat

Kontowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang.

Khairrat, Umul (2005), *Struktur dan Fungsi Masjid Kuno Bayan Beleg di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi Tidak Diterbitkan : IKIP N Singaraja.

Nurqakmariyah. 2005. *Asal Usul Dan Fungsi Msjid Keramat Singaraja Di Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng (Tinjauan Sosial Budaya)*. Skripsi Tidak Diterbitkan : IKIP N Singaraja

Pageh, I Made. 2010. *Metode Sejarah Dalam Persepektif Pendidikan*. Singaraja : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Salam, Solichin. 1992. *Lombok Pulau Perawan*. Mataram : Merta Pena.

Widja, I Gde. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa